

	<p>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM GIGI DAN MULUT RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan,</p> <p>DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>  <p>drg. Wan Fajriatul Mamnunah, Sp.KG NIP. 19780618 200903 2 001</p>
<p align="center">IMPAKSI GIGI (ODONTEKTOMI) KODE ICD 10 : K01.0 EMBEDDED K01.1 IMPAKTED TEETH</p>		
<p>1. Pengertian (Definisi)</p>	<p>Odontektomi merupakan tindakan operasi mengeluarkan gigi yang tertanam. Teknik operasi dapat berupa intoto atau separasi. Dapat dilakukan dengan anestesi lokal di poli gigi atau dengan anestesi umum di instalasi bedah sentral (bila lebih dari satu kwadran atau posisi gigi terlalu dalam). Tindakan ini dilakukan untuk menghilangkan rasa tidak nyaman karena gangguan aktivitas pengunyahan, infeksi kronis pada jaringan penyangga gigi, dan nyeri kepala akibat gigi tidak erupsi dan gigi yang termasuk dalam rencana perawatan ortodonti.</p>	
<p>2. Anamnesis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keluhan nyeri atau bengkak pada gigi impaksi dan daerah sekitarnya 2. Ada terbentuknya kista atau tumor 3. Untuk keperluan perawatan ortodonti 	
<p>3. Pemeriksaan Fisik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampak gigi yang bersangkutan hanya erupsi sebagian atau tidak terlihat sama sekali. 2. Klasifikasi menurut (Pell & Greogory dan menurut Winters) 	
<p>4. Kriteria Diagnosis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anamnesis 2. Pemeriksaan Fisik 3. Rontgen dental atau panoramik 	
<p>5. Diagnosa Kerja</p>	<p>Impaksi gigi</p>	
<p>6. Diagnosa Banding</p>	<p>-</p>	
<p>7. Pemeriksaan penunjang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rontgen dental (oklusal atau periapikal) atau panoramik 2. Pemeriksaan laboratorium darah (bila diperlukan) 	
<p>8. Terapi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi dengan bidang : penyakit dalam, neurologi, penyakit anak (bila diperlukan) 2. Tindakan Odontektomi dengan anestesi lokal <ul style="list-style-type: none"> - Dibuat persetujuan informed consent - Disinfeksi daerah operasi dengan betadine 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Anestesi lokal dengan lidocain 2%+adrenalin 1/80.000 2-10cc menggunakan teknik blok mandibula - Insisi mukoperiosteal flap dari tulang dengan menggunakan raspatorium - Membuka tulang yang menghalangi tumbuhnya gigi dengan menggunakan bur tungsen cabide dengan mikromotor low speed - Lakukan ekstraksi gigi baik secara utuh (intoto) maupun dengan teknik separasi (membelah gigi dengan menggunakan bur) - Lakukan kuret apabila terdapat sisa folikel gigi, dan haluskan tulang dengan bone file - Irigasi luka operasi dengan larutan betadine 10% - Menutup luka dengan jahitan atraumatik menggunakan silk/vicryl 3-0 - Lakukan penggitan kassa selama 30-60 menit - Pemberian medikamentosa <p>3. Tindakan Odontektomi dengan anestesi umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan darah rutin, faktor pembekuan darah, gula darah sewaktu, fungsi hepar, fungsi ginjal, dan elektrolit darah - Rontgen thorax - Rontgen panoramik - Analisis toleransi operasi dari penyakit dalam, kardiologi, atau anak tergantung pada kondisi pasien. - Konsul spesialis anestesi
9. Edukasi (Hospital Health Promotion)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kassa atau kapas digigit selama 30 menit - 1 jam lalu di buang 2. Tidak boleh makan dan minum yang pedas dan panas 3. Tidak boleh kumur-kumur yang terlalu kuat selama 2-3 hari 4. Tidak boleh merokok, tidak boleh banyak meludah, dan tidak boleh memainkan lidah pada bekas odontektomi 5. Sikat gigi pelan-pelan, tapi tidak boleh kumur-kumur dengan kuat 6. Obat harus di minum sesuai instruksi dokter 7. Kontrol 1 minggu setelah odontektomi.
10. Prognosis	Ad Bonam
11. Tingkat Evidens	-
12. Tingkat	-

Rekomendasi	
13. Penelaah Kritis	SMF Gigi dan Mulut
14. Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak nyeri 2. Tidak bengkak 3. Tidak demam 4. Tidak ada perdarahan 5. Tidak ada parastesi
15. Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hupp JR, Ellis E, Tucker MR. Contemporary oral and maxillofacial surgery. 5th Ed, Elseiver, 2008. 2. Peterson, J.Larry. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery. 4th ed. 2003 3. Booth, W.Peter. Maxillofacial Surgery: vol. 1. 2nd ed. Churchill Livingstone 2007. 4. Booth, W.Peter. Maxillofacial Surgery: vol. 2. 2nd ed. Churchill Livingstone 2007. 5. Whaites E. Essential of dental radiography and radiology. 4th ed. Churchill Livingstone, 2007.

 TERAKREDITASI PARIPURNA	<p>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM GIGI DAN MULUT RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan,</p> <p>DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p> <p><u>drg. Wan Fajriatul Mamnunah, Sp.KG</u> NIP. 19780618 200903 2 001</p>
<p>INFEKSI ODONTOGENIK KODE ICD 10 : K12.2 CELLULITIS AND ABSCESS OF MOUNT CELLULITIS AND ABSCESS OF ORAL SOFT TISSUES</p>		
1. Pengertian (Definisi)	Infeksi odontogenik merupakan infeksi yang disebabkan oleh fokus infeksi di rongga mulut, baik berupa abses intraoral maupun ekstraoral	
2. Anamnesis	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya pembengkakan pada daerah pipi, rahang atas maupun rahang bawah serta intraoral2. Terdapat riwayat demam3. Terdapat riwayat nyeri pada gigi4. Adanya daerah yang lunak pada bengkak	
3. Pemeriksaan Fisik	<p>Keadaan umum :</p> <p>Pada infeksi berat di dapatkan tanda-tanda vital : tensi, nadi, respiratori memburuk, suhu naik, pada septikemi kesadaran menurun.</p> <p>Inspeksi :</p> <p>Pembengkakan, kemerahan, fistula +/-, ulkus +/-</p> <p>Palpasi :</p> <p>Batas pembengkakan difus, konsistensi lunak/keras, fluktuasi +/-, krepitasi +/-, nyeri tekan +/-, suhu febris/afebris, limfadenopati</p> <p>Status lokal :</p> <p>Gigi karies +, sondasi -, perkusi +/-, nyeri tekan +, mobiliti +, trismus +</p>	
4. Kriteria Diagnosis	<ol style="list-style-type: none">1. Anamnesis2. Pemeriksaan Fisik3. Rontgen dental atau panoramik4. Pemeriksaan laboratorium darah	
5. Diagnosa Kerja	Infeksi odontogenik (abses daerah oromaksilofasial)	

6. Diagnosa Banding	Neoplasma
7. Pemeriksaan penunjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rontgen dental (oklusal atau periapikal) atau panoramik 2. Pemeriksaan laboratorium darah (bila diperlukan) 3. Kultur Pus
8. Terapi	<p>Pada pasien dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan tanda-tanda vital - Anamnesis riwayat penyakit sekarang dan terdahulu - Konsultasi dengan sejawat spesialis yang ada kaitannya dengan kelaianan yang diderita pasien untuk analisis toleransi terhadap tindakan atau penatalaksanaan terapi penyakit pasien. <p>Tindakan Drainase Abses Ekstra Oral</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibuat persetujuan informed consent - Disinfeksi daerah operasi dengan betadine - Anestesi lokal dengan lidocain 2%+adrenalin 1/80.000 2-10cc atau chlor ethyl spray - Insisi dengan menggunakan blade no.11 pada daerah fluktuatif - Buka insisi dengan menggunakan klem hingga pus keluar secara keseluruhan - Letakan drain rubber dengan betadine kedalamnya - Kompres dengan menggunakan kassa rivanol lembab - Tutup dengan kassa kering dan lakukan verbal
9. Edukasi (Hospital Health Promotion)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol setiap hari untuk mengganti drain 2. Ekstraksi gigi penyebab infeksi setelah trismus hilang 3. Obat harus di minum sesuai instruksi dokter 4. Menjaga <i>Oral hygiene</i>
10. Prognosis	Ad Bonam
11. Tingkat Evidens	-
12. Tingkat Rekomendasi.	-
13. Penelaah Kritis	SMF Gigi dan Mulut
14. Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak nyeri 2. Tidak bengkak 3. Tidak demam 4. Tidak ada perdarahan 5. Tidak ada parastesi

15. Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="607 196 1489 297">1. Hupp JR, Ellis E, Tucker MR. Contemporary oral and maxillofacial surgery. 5th Ed, Elseiver, 2008.<li data-bbox="607 309 1489 410">2. Peterson, J. Larry. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery. 4th ed. 2003<li data-bbox="607 423 1489 524">3. Booth, W. Peter. Maxillofacial Surgery: vol. 1. 2nd ed. Churchill Livingstone 2007.<li data-bbox="607 536 1489 637">4. Booth, W. Peter. Maxillofacial Surgery: vol. 2. 2nd ed. Churchill Livingstone 2007.<li data-bbox="607 650 1489 750">5. Whaites E. Essential of dental radiography and radiology. 4th ed. Churchill Livingstone, 2007.
-----------------	---